



WEBSITE PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA PROMOSI LEMBAGA RISET

Sutarsyah

¹Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI

Disubmit : 31-03-2019

Direview : 14-04-2019

Direvisi : 22-10-2019

Diterima : 21-12-2019

*Korespondensi: sutarsyah2@yahoo.com

ABSTRACT

The library website of a research institution is seen as a reflection of the services and resources owned by a library and its parent institution. The library website is one of the promotional media that can elevate the image of the library and will build the image of the library. This article aims to determine the extent to which the website is effective as a promotional media and knowing the Ristekdikti's Non-Ministry Government Institution (LPNK) library website profile. Survey is performed to obtain data from 6 library websites of six LPNK research institutions within Ristekdikti, namely; PDII-LIPI, LAPAN, BPPT, BSN, BAPETEN, BATAN. Assessment of attractive and effective websites as promotional media refers to 7 aspects, namely context, content, community, customization, communication, connection, commerce. The results of the study showed that from the context aspect, the interface display which contrasts with the background is dominated by white and text is dominated by black on the website of the BSN, BATAN, BAPETEN, PDII-LIPI libraries. Variative image displays are available on the website, BATAN, BAPETEN, LAPAN, PDII-LIPI. From the content aspect, there are only 2 websites containing videos, such as the BPPT and PDII-LIPI websites. From the community aspect, the PDII-LIPI website with Login forum facility. Meanwhile, from the aspect of customization and communication, the 6 websites do not facilitate it. Furthermore, the connection aspect of the Batan library website, Bapeten. Lapan, PDII-LIPI. however, from the commerce/commercial aspect, only on the BSN Library website, with the SNI ordering menu. It is concluded that the six library websites have not meet the seven elements of an effective website.

Keywords: *library website, Ristekdikti's Non-Ministry Government Institution (LPNK), promotions, research institutes, effective websites*

ABSTRAK

Website perpustakaan lembaga riset dipandang sebagai cerminan atas layanan dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan dan lembaga induknya, Website perpustakaan menjadi salah satu media promosi yang dapat mengangkat citra perpustakaan dan akan membangun *image* perpustakaan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *website* yang efektif sebagai media promosi dan mengenal profil *website* perpustakaan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Ristekdikti. Metode yang digunakan yaitu metode survei, survei dilakukan terhadap 6 *website* perpustakaan dari enam lembaga penelitian LPNK lingkup Ristekdikti di Indonesia yaitu; PDII-LIPI, LAPAN, BPPT, BSN, BAPETEN, BATAN. Penilaian *website* menarik dan efektif sebagai media promosi mengacu pada 7 aspek yaitu *context*, *content*, *community*, *customization*, *communication*, *connection*, *commerce*. Hasil kajian menunjukkan dari aspek *context*, tampilan *interface* yang kontras dengan *background* didominasi putih dan teks didominasi hitam ada pada *website* perpustakaan BSN, BATAN, BAPETEN, PDII-LIPI. Tampilan gambar variatif terdapat pada *website*, BATAN, BAPETEN, LAPAN, PDII-LIPI. Dari aspek *content* hanya ada 2 *website* memuat video yaitu *website* BPPT dan PDII-LIPI. Dari aspek *Community*, *website* PDII-LIPI dengan fasilitas Login forum. Sedangkan dari aspek *customization* dan *communication* ke-6 *website* tidak memfasilitasinya. Selanjutnya aspek *connection* *website* perpustakaan Batan, Bapeten. Lapan, PDII-LIPI. Sedangkan dari aspek *commerce*/komersial, hanya di *website* Perpustakaan BSN, dengan menu pemesanan SNI. Disimpulkan keenam *website* perpustakaan belum memenuhi ketujuh elemen *website* efektif.

Keywords: *websites perpustakaan, LPNK, promosi, lembaga riset, website efektif*



1. PENDAHULUAN

Website atau situs adalah media informasi berbasis internet, merupakan media komunikasi yang sangat penting yang perlu ada di perpustakaan pada era revolusi industri 4.0. Di era ini banyak perubahan di berbagai bidang, internet dan teknologi digital menjadi bagian yang sangat penting bahkan menjadi kebutuhan pokok pergerakan komunikasi manusia di abad ini. Saat ini dengan bantuan teknologi informasi, banyak perpustakaan dan pusat informasi memiliki *website* untuk mengenalkan beberapa produk perpustakaan, kegiatan, bibliografi koleksi secara detil dan mempromosikan dan memasarkan layanan perpustakaan agar mudah diakses (Patil & Pradhan, 2014)

Penetrasi internet di Indonesia di Januari 2019 telah mencapai 56 persen. Artinya, 56 persen dari total penduduk di Indonesia telah terjangkau oleh internet (Nistanto, Reska K. 2019). Peningkatan pengguna internet terutama ditopang oleh semakin meluasnya penggunaan ponsel pintar (*smartphone*) dan selesainya proyek penggelaran kabel *fiber optic* Palapa Ring yang menyambungkan jaringan internet ke seluruh wilayah Indonesia (Muslim, Abdul. 2019). Berdasarkan data penetrasi internet tersebut tidak bisa dipungkiri ketersediaan *website* yang baik menjadi sebuah keharusan, untuk menyediakan dan melayani pemustaka dalam memperoleh informasi secara cepat, mudah, efektif dan efisien berbasiskan internet. *Website* perpustakaan menjadi salah satu media promosi yang akan dapat mengangkat citra perpustakaan dan akan membangun *image* perpustakaan.

Website perpustakaan lembaga riset dipandang sebagai cerminan atas layanan dan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan dan lembaga induknya, lembaga riset dituntut untuk menjadi *World Class Research Institution*. Perpustakaan lembaga sebagai penunjang penelitian berkepentingan untuk dapat mendukung dan memfasilitasi kebutuhan informasi penelitian yang dilakukan di lembaga terkait. Oleh karena itu, perpustakaan berkepentingan untuk memelihara *website* perpustakaannya agar menarik, informatif, inovatif, dan mutakhir serta berorientasi pada layanan, karena *website* merupakan salah satu media promosi yang memberikan kemudahan dan kecepatan perpustakaan melayani dan memberikan informasi kepada pemustakanya, *website* menjadi salah satu media *online* yang dipilih untuk pemasaran produk karena hemat biaya (Kotler & Keller, 2016)

Oleh karena itu, kontinuitas dalam mengunggah konten, materi dari konten yang diunggah haruslah menarik, kreatif dan informatif. Seorang admin *website* perpustakaan harus tanggap dalam menjawab pertanyaan yang masuk ke *website*. Lembaga pemerintah harus bisa merespon cepat untuk perubahan tersebut, (El-Haddadeh, Weerakkody & Al-Shafi, 2013). Walaupun pemustaka tidak bertatap muka langsung namun kaidah pelayanan prima dari perpustakaan harus tetap diperhatikan dalam berinteraksi di internet. sehingga diharapkan perpustakaan mampu menarik pemustaka guna menggunakan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

Memberikan layanan dengan media *website* perpustakaan merupakan implementasi amanah dari Undang-Undang Dasar RI tahun 1945, bab XA, Pasal 28F dan Undang-undang perpustakaan no. 43 tahun 2007 pasal 38 dalam hal memberikan kemudahan dan kecepatan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. *Website* juga dapat meningkatkan dan memperbaiki layanan pemerintah kepada warganya (Axelsson, Melin & Lindgren, 2013; Cho, 2017) dan efektif dalam layanan kepada masyarakat (Al Rawahi, Commbbs & Doherty, 2016).

Terkait dengan hal tersebut di atas berikut kajian terhadap *website* perpustakaan enam Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) lingkup Ristekdikti yaitu: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Standardisasi Nasional (BSN), Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN).

Tujuan kajian ini untuk mengetahui sejauh mana *website* perpustakaan lembaga efektif sebagai media promosi dan mengenal profil *website* perpustakaan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Ristekdikti.

2. METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei. Survei dilakukan terhadap enam *website* perpustakaan Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) lingkup Ristekdikti di Indonesia, tahapan selanjutnya dilihat dan dicermati tampilan dan informasi yang termuat dalam masing-masing *website*. Pengamatan dari mulai halaman pertama *home* atau *interface*, setiap menu, sub menu serta informasi yang termuat di dalamnya.

Berikut enam *website* perpustakaan Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) lingkup Ristekdikti di Indonesia yang terdiri 1) BAPETEN (Badan Pengawas Tenaga Nuklir), (<https://perpustakaan.bapeten.go.id/>), 2) BATAN (Badan Tenaga Nuklir Nasional), (<http://digilib.batan.go.id/>), 3) BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi), (<http://digilib.bppt.go.id/>), 4) BSN (Badan Standardisasi Nasional), (<http://lib.bsn.go.id/>), 5) LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa), (<http://perpustakaan.lapan.go.id/>), 6) LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), (<http://elib.pdii.lipi.go.id/>)

Data dikumpulkan dalam kurun waktu Maret sampai April 2018, dengan mengacu pada 7 elemen *website* yang efektif sebagai media promosi menurut Rayport & Jaworski (2001) dalam Kotler & Keller, (2016) sebagai berikut:

Tabel 1. Seven key design elements of an effective web site

No.	Indicator	Aspects
1	Context	Layout and design
2	Content	Text, picture, sound, and video the site contains
3	Community	How the site enables user-to user communication.
4	Customization	Site's ability to tailor.
5	Communication	How the site enables site to site.
6	Connection	Degree that the site is linked to other sites
7	Commerce	Sites's capabilities to enable commercial transaction

Yang dimaksud dengan *context* adalah tampilan dan desain dari web yang meliputi warna *background website*, tipografi ukuran teks dan tampilan foto & gambar, *content* yaitu sejauh mana *website* memuat informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, video. *Community* sejauh mana web menyediakan fasilitas komunikasi antara pengguna dengan tersedia media komunikasi antara *user* seperti tersedianya forum dialog, ataupun ada komentar/*reply* dari artikel/info yang diunggah. *Customization*, sejauh mana web dapat dimodifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna, dengan mengubah tampilan dan penambahan fitur, seperti pada *platform* blogging wordpress dan blogspot, keunggulan blogger adalah tersedianya sejumlah koleksi tema yang simpel dan rapi, sehingga web dengan tema ini akan tampil responsif baik di desktop maupun perangkat *mobile*, pengguna dapat memperkaya dengan beragam fitur baru ke *website*. *Communication* maksudnya sejauh mana *website* memberikan kemudahan dengan menyediakan media informasi dua arah, antara

pemberi informasi dan pengguna, misalnya tersedianya *comment* dan layanan *chat* di web, komunikasi secara *realtime* seperti tersedianya media sosial, *milist*. *Connection* sejauh mana *website* menyediakan fasilitas *link* atau tautan ke *website* lain yang berkaitan atau relevan. *Commerce* kemampuan web untuk bertransaksi secara komersil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil survei terhadap enam *website* perpustakaan lingkup LPNK Ristekdikti, berdasarkan tujuh elemen *website* yang efektif dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil survey enam *website* LPNK Ristekdikti

<i>Institution</i>	<i>Context</i>	<i>Content</i>	<i>Community</i>	<i>Customization</i>	<i>Communication</i>	<i>Connection</i>	<i>Commerce</i>
BSN	Tampilan <i>interface website</i> : 1. warna <i>background website</i> putih dan hijau muda 2. tipografi: ukuran gambar dan font kecil sehingga kurang jelas & tampilan tidak proporsional 3. Gambar kurang variasi hanya tampilan cover buku 4. fasilitas <i>search</i> kurang terlihat	Isi <i>website</i> memuat informasi: 1. Artikel populer 2. Layanan kami 3. Pemesanan SNI 4. Koleksi perpustakaan 5. Katalog buku+gbr cover buku 6. Artikel terbaru dari jurnal 7. Statistik kunjungan <i>website</i> 8. Copyright + alamat perpustakaan 9. Tidak tersedia audio & video	Tidak tersedia media komunikasi antar pengguna seperti : tidak adanya forum dialog , komentar/ <i>reply</i> terkait informasi yang diunggah Contoh seperti pada web: kaskus, detik ,beautynesia.com	<i>Website</i> tidak dapat dimodifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna	Tidak tersedia fasilitas komunikasi secara interaktif dengan pengguna, seperti ; komentar, milist, medsos, FB,IG, dll.	Tidak tersedia Fasilitas <i>link</i> dengan <i>websites</i> yang berkaitan atau dengan topik yang sama	Tersedia layanan pemesanan SNI secara online
BPPT	Tampilan <i>interface website</i> : 1. warna <i>background website</i> : Abu-abu tua dan abu-abu muda dengan warna dominan tulisan biru muda dan hitam, sehingga kurang kontras dan tingkat keterbacaan kurang jelas 2. tipografi: ukuran font kecil 3. Tampilan gambar kurang variasi hanya menonjolkan tampilan cover buku 4. fasilitas <i>search</i> cukup menonjol dengan posisi di atas sehingga mudah terlihat & digunakan.	Isi <i>website</i> memuat informasi: 1. Bidang/subjek 2. Katalog buku+ gambar sampul buku 3. Statistik kunjungan 4. Hubungi kami, alamat email 4. Alamat perpustakaan beserta no kontak 5. Tersedia video <i>profile</i> Perpustakaan BPPT 6. Tidak tersedia audio	Tidak tersedia media komunikasi antar pengguna seperti : adanya forum dialog , komentar/ <i>reply</i> terkait informasi yang diunggah Contoh: kaskus, detik ,beautynesia.com	<i>Website</i> tidak dapat dimodifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna	Tidak tersedia fasilitas komunikasi secara interaktif dengan pengguna, seperti ; komentar, milist, medsos, FB,IG, dll. Tidak tersedia Fasilitas <i>link</i> dengan <i>websites</i> lain yang berkaitan	Tidak tersedia Fasilitas <i>link</i> dengan <i>website</i> lain yang berkaitan	Tidak tersedia layanan komersial
Batan	Tampilan <i>interface website</i> : 1. Warna <i>background website</i> : dominan putih, warna dominan tulisan hitam sehingga terlihat kontras 2. Tipografi: ukuran font proporsional dengan gambar yang ditampilkan 3. Tampilan gambar variatif menampilkan foto kegiatan penelitian,, foto fasilitas perpustakaan & layanan perpustakaan dalam bentuk infografis sehingga menarik, 4. Fasilitas <i>search</i> tampil proporsional. 5. Menampilkan icon jurnal-jurnal online yang dilanggan kemenristekdikti disertai fasilitas aksesnya	Isi <i>website</i> memuat informasi: Ragam kegiatan dilengkapi dengan foto & beritanya <i>Icon link</i> dengan beberapa jurnal online yang dilanggan BATAN & fasilitas akses <i>eresources</i> kemenristekdikti Alamat perpustakaan dan no kontak perpustakaan dan statistik pengunjung <i>websites</i> Tidak tersedia audio & video	Tidak tersedia media komunikasi antar pengguna seperti : adanya forum dialog , komentar/ <i>reply</i> terkait informasi yang diunggah Contoh: kaskus, detik , beautynesia.com	<i>Website</i> tidak dapat dimodifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna, dengan mengubah tampilan dan penambahan fitur	Tidak tersedia fasilitas komunikasi secara interaktif dengan pengguna, seperti komentar, milist, medsos, FB,IG, dll.	tersedia Fasilitas link dengan <i>websites</i> lain yang berkaitan atau dengan topik yang sama	Tidak tersedia layanan komersial
Bapeten	Tampilan <i>interface website</i> : 1. Warna <i>background website</i> : dominan putih,	Tidak tersedia audio & video Untuk informasi lainnya dengan fasilitas beberapa	Tidak tersedia media komunikasi antar pengguna seperti : adanya	<i>Website</i> tidak dapat di modifikasi dengan tema	Tidak tersedia fasilitas komunikasi secara interaktif	tersedia Fasilitas link dengan <i>websites</i> lain	Tidak tersedia layanan komersial

	warna dominan tulisan hitam sehingga terlihat kontras 2. Tipografi: ukuran font proporsional dengan gambar yang ditampilkan, 3. Tampilan gambar variatif menampilkan foto fasilitas perpustakaan 4. fasilitas <i>search</i> cukup menonjol dengan posisi di atas sehingga mudah terlihat & digunakan.	enu berikut; Home, Profile <i>OPAC</i> , kontak, E-kliping	forum dialog , komentar/reply terkait informasi yang diunggah Contoh: kaskus, detik , beautynesia.com	yang berbeda oleh pengguna, dengan mengubah tampilan dan penambahan fitur	dengan pengguna, seperti komentar, milist, medsos, FB,IG, dll.	yang berkaitan atau topik yang sama	
Lapan	Tampilan <i>interface website</i> : 1. Warna <i>background website</i> : dominan abu-abu, warna dominan tulisan putih sehingga terlihat kontras 2. Tipografi: ukuran <i>font</i> proporsional dengan gambar yang ditampilkan, 3. Tampilan gambar variatif menampilkan foto-foto kegiatan perpustakaan sehingga menarik, peta lokasi , statistik, <i>icon</i> medsos namun tidak bisa dibuat Tersedia alamat dan no. kontak perpustakaan Fasilitas <i>search</i> cukup menonjol dengan posisi diatas sehingga mudah terlihat & digunakan.	Isi <i>website</i> memuat informasi: Ragam kegiatan perpustakaan dilengkapi dengan foto kegiatan & beritanya Icon link dengan IOS, KIN, PNRI Alamat perpustakaan dan no kontak perpustakaan dan statistik pengunjung <i>websites</i> Tidak tersedia audio & video	Tidak tersedia media komunikasi antar pengguna seperti : adanya forum dialog , komentar/ <i>reply</i> terkait informasi yang diunggah Contoh: kaskus, detik , beautynesia.com	<i>Website</i> tidak dapat di modifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna, dengan mengubah tampilan dan penambahan fitur	Tidak tersedia fasilitas komunikasi secara interaktif dengan pengguna, seperti komentar, milist, medsos, FB,IG, dll.	tersedia Fasilitas link dengan <i>websites</i> lain yang berkaitan/topik yang sama, dengan, IOS KIN, PNRI	Tidak tersedia layanan komersial
PDDI-LIPI	Tampilan <i>interface website</i> : 1. Warna <i>background website</i> : dominan putih, warna dominan tulisan hitam 2. Tipografi: ukuran gambar & font kecil sehingga tampilan <i>website</i> terlihat padat/dijejali <i>content</i> 3. Tampilan gambar variatif menampilkan foto-foto kegiatan perpustakaan . tidak tersedia 4. fasilitas <i>search</i>	Isi <i>website</i> memuat informasi: Ragam kegiatan perpustakaan dilengkapi dengan galeri foto kegiatan & beritanya tersedia video, PDDITV tidak tersedia audio	Tersedia media komunikasi antar pengguna seperti : adanya forum dialog , tersedia login forum, komentar/ <i>reply</i> terkait informasi yang diunggah Contoh: kaskus, detik , beautynesia.com	<i>Website</i> tidak dapat di modifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna, dengan mengubah tampilan dan penambahan fitur	Tersedia fasilitas komentar dan login forum. Namun tidak tersedia fasilitas komunikasi, seperti milist, medsos, FB,IG, dll.	Tersedia Fasilitas link dengan <i>websites</i> lain yang berkaitan	Tidak tersedia layanan komersial

3.2. Pembahasan

Pembahasan tabel 2. hasil survei dan pengamatan enam *website* perpustakaan, berdasarkan tujuh kriteria *website* yang efektif sebagai berikut:

1. Context, tata letak dan desain; berdasarkan tampilan *interface* warna *background* didominasi putih dan teks didominasi hitam ada di *website* perpustakaan BSN, Batan, Bapeten, PDII-LIPI. Dua *websites* lainnya warna *background* didominasi abu-abu dengan tulisan biru muda, dan putih yaitu BPPT dan Lapan. Tampilan gambar variatif terdapat pada *website* Batan, Bapeten, Lapan, PDII-LIPI, sedangkan dua *website* lainnya tampilan gambarnya kurang variatif yaitu pada *website* perpustakaan BSN dan BPPT. Tata letak dan desain *website* penting menjadi perhatian karena menurut Keller & Kotler (2016) pengunjung akan menilai kinerja situs berdasarkan kemudahan penggunaan dan daya tarik fisik. Kemudahan penggunaan berarti: (1) Situs dapat mengunduh dengan cepat, (2) halaman pertama mudah dimengerti, dan (3) mudah dinavigasi ke halaman lain dan terbuka dengan cepat. Selain itu daya tarik fisik juga direpresentasikan dengan kriteria: (1) setiap halaman bersih dan tidak dijejali konten, (2) tipografi dan ukuran font sangat mudah dibaca, dan (3) situs memberikan media video dan radio. Hal yang perlu diperhatikan situs web lembaga harus dirancang sesuai tujuan, sejarah, produk yang dihasilkan, dengan tampilan yang cukup menarik untuk meningkatkan tingkat kunjungan.

2. *Content*, *websites* memuat informasi, gambar, suara dan video. Dua *website* memuat video yaitu *website* BPPT dan PDII-LIPI yaitu film tentang profil Perpustakaan BPPT, PDDITV. sedangkan empat *website* lainnya tidak memuat video. Menyediakan konten yang relevan yang dapat dinikmati pembaca adalah faktor penting yang harus diperhatikan. berikut indikator agar sebuah *website* terlihat bagus dan meyakinkan, dengan membuat strategi konten yang baik dan relevan dengan apa yang diminati oleh para pengunjung *website* tersebut. (Layla Hasan & Emad Abuelrub, 2010) kriteria kualitas *website* mengacu pada elemen antara lain: isi, desain, organisasi, dan kemudahan penggunaan *websites*. Seperti gambar di bawah

Table 2 Indicators and check elements of the design quality dimension.	
Indicators	Check list
Attractive	Innovative Aesthetic effects Emotional appeal
Appropriateness	Appropriate to the type of website Image used within it serve functional purposes Balancing (images, colors, and text) Number of screens per page
Color	Background color Text color
Image/sound/video	Number of image/sound/video Size of image/sound/video Provide alternative text for all non text elements
Text	Consistency (type, style) Readable Relative size Capital letters Breathing space Multiple headings Scrolling text Sequential appearance of text then images

Gambar 1. Indikator dan elemen dimensi kualitas desain *website*

3. *Community*, sejauh mana *website* memberikan fasilitas kepada pengguna dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Seperti tersedianya fasilitas forum. Hanya ada satu *website* yang memfasilitasi yaitu web PDII-LIPI dengan adanya media *Login forum*. Sedangkan lima *websites* lainnya tidak memfasilitasinya. padahal komunikasi dua arah sangat perlu terkait dengan respon cepat dan mudah yang diberikan kepada pemustaka dan ini merupakan bagian dari layanan prima.
4. *Customization*, sejauh mana *website* dapat dimodifikasi dengan tema yang berbeda oleh pengguna, dengan mengubah tampilan dan penambahan fitur
5. *Communication*, *websites* menyediakan fasilitas komunikasi secara interaktif dengan pengguna, seperti milist, medsos, FB,IG, dll. keenam *website* tidak memberikan fasilitas komunikasi dengan media media sosial. padahal komunikasi dua arah sangat perlu terkait dengan respon cepat dan mudah yang diberikan kepada pemustaka dan ini merupakan bagian dari layanan prima. Media sosial resmi perpustakaan dibutuhkan untuk memudahkan pustakawan berkomunikasi dengan pemustaka dan mempromosikan perpustakaan. *Website* dan media sosial bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan dan menyosialisasikan layanan perpustakaan dan lembaga induknya, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana layanan perpustakaan seperti untuk menginformasikan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan informasi peminjaman, perpanjangan peminjaman, pemesanan buku, umpan balik, kritik saran dan lain-lain secara *real time*.
6. *Connection*, tautan *link*, ada dua *website* perpustakaan yang memiliki tautan kepada *website* dengan tema yang sama yaitu *website* perpustakaan Batan, Bapeten. Lapan, PDII-LIPI,

sedangkan dua *websites* lainnya tidak memiliki tautan ke *website* lainnya yaitu *website* BPPT dan BSN.

7. *Commerce, website* memberikan fasilitas komersil kepada penggunanya. Hanya ada satu *website* yang memberikan fasilitas komersil yaitu *website* Perpustakaan BSN menyediakan menu pemesanan SNI, dengan menampilkan harga dan fasilitas pemesanan. Lima *website* lainnya tidak memberikan fasilitas komersil.

Pengelolaan *website* yang baik akan membawa dampak positif bagi perpustakaan, selain untuk meningkatkan promosi, penyebaran informasi, penggunaan *website* juga akan menambah citra positif perpustakaan. *Admin website* perpustakaan harus aktif dalam memperbaharui konten agar jumlah kunjungan ke *website* meningkat. Karena dengan banyaknya jumlah kunjungan, merupakan salah satu keberhasilan dari promosi dan informasi yang disebarakan menjadi lebih luas dan dapat menjadi berantai bila informasi yang diunggah kemudian dibagikan ulang oleh penggunanya. Salah satu upaya untuk mendapatkan kunjungan banyak adalah dengan menautkan alamat *website* perpustakaan ke *website* lain yang berkaitan, aktif dalam mengunggah konten, dan tanggap dalam menjawab pertanyaan.

Profil *Websites* Perpustakaan

Berikut jumlah menu dan sub menu dari masing-masing *website* perpustakaan:

Tabel 3. Jumlah Menu dan Sub Menu *websites* masing-masing lembaga

No	Lembaga	Jumlah Menu	Menu
1	BAPETEN	5	Home, Profile, OPAC, kontak, E-kliping
2	BATAN	8	Home, profile, katalog, e-resource, pathfinder, info kilat, buku baru, form penelusuran informasi
3	BPPT	5	Katalog, referensi BPPT, perpustakaan, formulir, login
4	BSN	5	Home; koleksi buku, koleksi majalah, koleksi artikel, koleksi SNI
5	LAPAN	9	Home, library news, librarian, library information, about slims, help on search, member area, bahasa, librarian login
6	PDII	7	Home, Beranda, Berita, Perpustakaan , Penelitian, Pelatihan, Sumber daya, FAQs:

Berikut hasil survei terhadap enam web perpustakaan lingkup LPNK Ristekdikti,

1. Perpustakaan BSN



Website Perpustakaan BSN pada *Menu home/beranda* tidak menyediakan informasi umum; daftar buku terbatas, tidak dilengkapi navigasi untuk melihat koleksi lainnya, menu informasi detail koleksi perlu dilengkapi nama pengarang dan tahun terbit. Isi dari *Menu Majalah dan jurnal*

redudansi/tumpang tindih, Beberapa menu error seperti di Menu Layanan Kami dan Menu Koleksi SNI.

2. Perpustakaan Batan



Informasi pada *website* perpustakaan sangat informatif, detil dan fungsional. dengan memberikan fasilitas *download* artikel fulltextnya, namun Sub Menu *e-book* tidak bisa dibuka.

3. Perpustakaan Bapeten



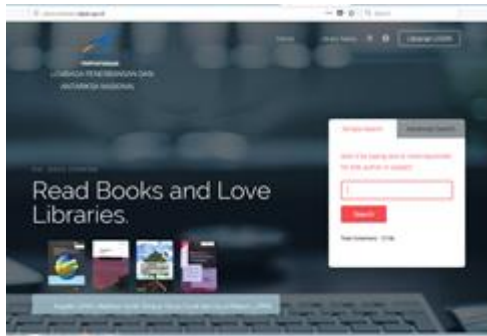
Isi *website* cukup informatif dan detil dengan memberikan fasilitas *download* artikel, web sangat fungsional, namun sub menu *e-book* tidak bisa dibuka

4. Perpustakaan BPPT



Informasi perpustakaan secara umum tidak tergambarkan di halaman muka/*home*. Informasi menu beranda langsung tampilan OPAC, Perpustakaan BPPT menyediakan 5 menu dan 21 sub menu sehingga informasi yang diberikan cukup variatif dan lengkap. Beberapa buku sudah diberi abstrak sehingga memberi kemudahan pilihan buku yang akan digunakan oleh pemustaka. Fasilitas layanan abstrak karya tulis peneliti. Namun, fasilitas sub menu “daftar sebagai member” di tampilan beranda tidak bisa diakses sebaiknya diisi atau dihilangkan. Di menu perpustakaan, di sub menu “profile”, tersedia informasi dalam media video profil perpustakaan; Sub menu “kegiatan” dan “BPPT terkini” error sedangkan di “agenda” isinya hanya kalender tanpa keterangan kegiatan. Sub menu karya ilmiah isinya redundan dengan katalog, dalam menu referensi BPPT *e-resources* ristik error.

5. Perpustakaan LAPAN



Tata letak dan desain web perpustakaan LAPAN, sederhana & menarik. Warna cukup kontras, pilihan huruf jelas dan tampilan proporsional, sehingga tidak ada ruang yang kosong. website Perpustakaan LAPAN memuat informasi foto dan informasi terbaru.

6. Perpustakaan PDII - LIPI



Di menu beranda perpustakaan menampilkan bibliografi buku tanpa cover buku sehingga kurang menarik, tidak memberikan informasi secara umum kegiatan dan layanan perpustakaan. Tidak tersedia video. Menu statistik menampilkan grafik kategori buku yang paling banyak diunduh. Menu tentang kami menampilkan alamat dari google map.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada 7 elemen website yang efektif sebagai media promosi, yaitu *Context, Content, Community, Customization, Communication, Connection, Commerce*. Keenam website perpustakaan yaitu; LIPI, LAPAN, BPPT, BSN, BAPETEN, BATAN belum memenuhi ketujuh elemen website efektif. Sehingga perlu menjadi perhatian bagi pengelola website perpustakaan untuk meningkatkan pengelolaannya agar fungsi website sebagai media promosi dan media komunikasi kepada pemustaka dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Axelsson, K., Melin, U & Lindgren, (2013). Public e-services for agency efficiency and citizen benefit-findings from a stakeholder centered analysis. *Government information quarterly*, 30(1), 10-22
- Cho, J. S. (2017). Evolution of e-government: transparency, competency, and service oriented government with Korean government 3.0. *Journal of business and retail management research*, 12(1) 62-68
- El-Haddadeh, W. & Al-Shafi, (2013). The complexities of electronic services implementation and institutionalisation in the public sector. *Information and management*, 50(4), 135-143.
- Hasan, L. & Abuelrub, E., (2011). Assessing the quality of web sites. *Applied Computing and Informatics*, 9(1), 11-29.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2016). *Marketing management*, 15 global edition. Boston: Pearson, p.640.
- Muslim, A. (2019). *Pengguna internet tembus 175 juta*. <https://id.beritasatu.com/telecommunication/2019-pengguna-internet-tembus-175-juta/184148>. Jumat, 4 Januari 2019. Diakses 25/3/2019
- Nistanto, R. K. (2019). *Riset: Penetrasi internet Indonesia naik jadi 56 persen*. <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/11420097>. Diakses 25/3/2019
- Patil, S.K. & Pradhan, P. (2014). Library promotion practices and marketing of Library services: A role of Library professionals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 133(5), 249 – 254.
- Perpustakaan Nasional. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia no. 43 tahun. 2007 tentang perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, tentang tentang hak asasi manusia bab XA, Pasal 28F. <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>. Diakses 10/8/2018